

## **Posisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 02/III Sungai Tutung**

**Diva Apri Mulya<sup>1</sup>, Yudhistira Ahmad<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah, Universitas Merangin  
e-mail : [dipaafri@gmail.com](mailto:dipaafri@gmail.com)

### **Abstrak**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang perlu direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan sasaran kerja dan target yang akan dicapai berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam jangka waktu yang ditentukan yaitu jangka panjang, menengah, dan pendek. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan model Miles and Huberman adalah verification dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi pembenahan input, proses dan output serta mengoptimalkan segala sumber daya yang ada secara berkesinambungan. 2) Kepala SDN 02/III Sungai Tutung melakukan tiga peran penting yakni: peran sebagai leader, peran sebagai manajer dan peran sebagai innovator dalam menjalankan pengelolannya untuk meningkatkan mutu pendidikan. 3) Peningkatan mutu yang dilakukan Kepala SDN 02/III Sungai Tutung, antara lain: a) Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan; b) Pelayanan proses pembelajaran kepada siswa; c) Pembenahan sarana dan prasarana sekolah; d) Pembenahan manajemen pengelolaan sekolah; e) Penerapan budaya mutu; f) Pengelolaan partisipasi masyarakat. 4) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar a) Faktor pendukung: 1) Sarana pendidikan yang lengkap. 2) Tenaga pendidikan dan kependidikan yang kompeten dan professional. 3) Hubungan sekolah dan masyarakat yang harmonis. b) Faktor Penghambat: 1. Lokasi sekolah yang kurang strategis karena bertempat disamping area persawahan. 2. Kurangnya pemanfaatan internet di lingkungan sekolah terutama untuk siswa karena penggunaan internet hanya sebatas kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran. 3. Masih adanya orang tua siswa yang belum paham visi dan misi sekolah.

**Kata Kunci:** *Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.*

## Abstract

Improving the quality of education is something that needs to be planned and implemented in accordance with the work goals and targets to be achieved based on the vision, mission and objectives set within the specified timeframe, namely the long, medium and short term. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. The research subjects were school principals and teachers. Data collection was carried out using the method of observation, interviews, documentation. While the method of data analysis using the Miles and Huberman model is verification and drawing conclusions. The results of the study show: 1) The role played by the school principal in improving the quality of education includes improving input, process and output as well as optimizing all available resources on an ongoing basis. 2) The head of SDN 02/III Sungai Tutung performs three important roles, namely: the role of a leader, the role of a manager and the role of an innovator in carrying out its management to improve the quality of education. 3) Quality improvement carried out by the Head of SDN 02/III Sungai Tutung, including: a) Increasing the professionalism of teaching and educational staff; b) Service learning process to students; c) Improvement of school facilities and infrastructure; d) Improving school management; e) Application of quality culture; f) Management of community participation. 4) Supporting and inhibiting factors faced by school principals in improving the quality of elementary school education a) Supporting factors: 1) Complete educational facilities. 2) Competent and professional educational and educational staff. 3) Harmonious school and community relations. b) Inhibiting Factors: 1. The location of the school is less strategic because it is located beside a rice field area. 2. Lack of use of the internet in the school environment, especially for students because internet use is only limited to extracurricular activities and learning. 3. There are still parents who do not understand the vision and mission of the school.

**Keywords:** *Principal, Quality of Education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. (Euis karwati, 2013).

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permasalahan dunia pendidikan di Indonesia adalah di dalam mutu atau kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebenarnya upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan. Pemerintah telah mencanangkan peningkatan kualitas pendidikan dengan mengusung 4 (empat) kebijakan strategis yaitu: pemerataan kesempatan, peningkatan relevansi, mutu dan efisiensi pendidikan.

Di pihak lain, yang menyebabkan mengapa terjadi rendahnya mutu pendidikan adalah adanya distorsi yang sering terjadi di dunia pendidikan, pada akhir gejala inilah yang menimbulkan berbagai dampak kurang baik dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikannya. Adapun faktor- faktor distorsi yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang ada dalam sekolah tersebut, meliputi kepala sekolah, guru dan siswa. Yang pertama adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggungjawab mengembangkan mutu sekolah. Kedua adalah faktor guru. Guru adalah salah satu faktor utama dan tidak dapat digantikan oleh apapun dalam pendidikan. Walaupun gedung sekolah dibangun dengan megah, fasilitas buku perpustakaan lengkap dan sarana pendidikan lainnya tersedia, mustahil bila tidak ada guru akan terjadi proses belajar mengajar. Sebaliknya, meskipun tidak ada gedung, buku-buku dan perlengkapan lainnya, pendidikan tentunya akan tetap berjalan. Mutu tidaknya pendidikan bukan ditentukan bagusya kurikulum, akan tetapi juga didukung oleh guru-guru yang berkualitas. Ini terbukti, meskipun sekarang banyak yang menggunakan KTSP, namun outputnya ada yang berkualitas dalam persaingan, akan tetapi masih banyak juga output yang memprihatinkan dalam kelulusannya. (Darmaningtyas, 1994).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiono 2010 mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan maksud untuk memperoleh bahan-bahanyang relevan dan akurat, dimana metode-metode yang digunakan memiliki ciri-

ciri yang berbeda-beda. Menurut Arikunto (2002:127), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan dan fenomena-fenomena sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berupa kepala sekolah yang sedang rapat, dan lainnya. Sebelum melakukan pengamatan peneliti terlebih dahulu membuat pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif pedoman observasi berupa garis besar atau gambaran umum mengenai kegiatan yang akan diobservasi. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi non participation atau passive participation. sehingga peneliti datang ketempat penelitian dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

### **Wawancara**

Metode wawancara atau interview dilakukan untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan dari informan. Menurut Arikunto (2002:72), wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sedangkan Sugiyono (2005:72) menyatakan bahwa interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Jenis wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun berbentuk dokumen elektronik (Nana S.S, 2005). Pada pelaksanaannya perlu dicermati karena tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dalam mengumpulkan data melalui teknik pengumpulan tersebut. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, kinerja kepala sekolah dan sumber daya manusia di sekolah serta dokumentasi kegiatan peningkatan mutu layanan pendidikan yang diberikan.

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk eksplorasi dan kualifikasi, memberikan gambaran atau penegasan nsuatu konsep dan fenomena sosial. Menurut Nazir (1999:405) menyatakan bahwa analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ilmiah sebab dengan adanya analisis data tersebut akan memberikan arahan dan makna yang berguna

dalam pemecahan masalah penelitian. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2005:9195), Analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu:

**Tahap reduksi** adalah proses pemilihan informasi yang relevan dan layak untuk disajikan dari informasi yang telah terkumpul demikian banyak dan kompleks.

**Tahap penyajian data** adalah data yang disajikan secara sistematis dan dalam konteks yang utuh sehingga akan lebih mudah dalam memahami dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan dengan penyajian data akan dapat dipahami apa yang akan terjadi dan apa yang harus dilakukan.

**Tahap verifikasi (penyimpulan)** adalah sebagai jalinan waktu antara sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diperlukan sikap ilmiah peneliti, yakni sikap bersedia dan terbuka untuk kritik, sikap bersedia dan terbuka mengemukakan faktor-faktor penyebab hasil penelitiannya. Pada pembagian pembahasan, peneliti kembali membahas secara poin-poin yang merupakan bagian dari temuan, pembahasan yang disusun berdasarkan rumusan masalah atau berdasarkan focus penelitian. Pembahasan dilakukan secara menginteraksikan antara temuan dari hasil penelitian dengan teori yang digunakan. Tujuannya untuk memperkuat hasil temuan penelitiannya.

### **Peran/posisi kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan**

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, tindakan kepala sekolah tidak secara langsung mengenai objek pendidikan. Guru serta karyawan sekolah merupakan perantara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kaitan peraturan yang mengatur kepala sekolah, terdapat sejumlah peraturan yang mengalami perubahan. Perubahan dilakukan dengan mengingat dan mempertimbangkan dinamika perubahan dan tuntutan yang terjadi secara berkesinambungan baik yang dipengaruhi oleh situasi politik maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempersyaratkan perubahan karakter dan kemampuan kepala sekolah, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 Pasal 54 Ayat 1 menyatakan bahwa beban kepala satuan pendidikan sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Kepala mampu meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melakukan pelayanan yang baik pada proses pembelajaran kepada siswa yang mampu mengelola sumber dana dengan baik melakukan pembenahan sumber daya kurikulum melakukan pembenahan sarana dan prasarana sekolah. Peran kepala sekolah paling banyak berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah juga harus paham tentang pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai pada evaluasi sebagai bahan pertimbangan guru dalam meningkatkan kinerjanya. Jadi, dalam konteks ini kepala sekolah harus paham

perannya dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan inti dari peningkatan mutu pendidikan.

### **Faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan**

#### *Wawasan kepala sekolah yang masih sempit*

Tidak semua kepala sekolah memiliki wawasan yang cukup memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sempitnya wawasan tersebut berkaitan dengan masalah dan tantangan yang harus dihadapi oleh para kepala sekolah dalam era globalisasi sekarang ini, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung begitu cepat. Begitu cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menyulitkan sebagian kepala sekolah dalam menghasilkan lulusan untuk bersaing di era global. Kondisi tersebut disebabkan kepala sekolah yang kurang membaca buku, kurang mengikuti perkembangan, jarang mengikuti seminar yang berhubungan dengan pendidikan.

#### *Kepala sekolah kurang disiplin*

Rendahnya sikap mental kepala sekolah antara lain kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, kurang motivasi dan semangat kerja, serta sering datang terlambat, sehingga kondisi tersebut dapat menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Padahal sekolah sudah di fasilitasi sarana alat untuk memantau kepala sekolah guru dan siswa yang harus datang tepat waktu.

#### *Kurangnya pemahaman Visi dan Misi sekolah*

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa jiwa kepemimpinan kepala sekolah harus memenuhi kriteria seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa kepala sekolah harus memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah.

#### *Kurangnya sarana dan prasarana*

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar dan perlengkapan pembelajaran sangat menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pemerintah dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk melengkapi masih kurang. Di samping itu, walaupun pemerintah sudah melengkapi buku-buku pedoman atau buku paket namun dalam pemanfaatannya masih kurang.

#### *Rendahnya sikap mental*

Rendahnya sikap mental kepala sekolah antara lain kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, kurang motivasi dan semangat kerja, serta sering datang terlambat, sehingga kondisi tersebut dapat menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### *Faktor Pendorong Peran Kepala Sekolah*

Selain faktor penghambat, terdapat faktor-faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti: gotong royong dan kekeluargaan, sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan, harapan terhadap kualitas pendidikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada rumusan masalah yang diajukan pada penelitian yang berjudul "Posisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 02/III Sungai Tutung". Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi pembenahan input, proses dan output serta mengoptimalkan segala sumber daya yang ada secara berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Manajemen Penelitian Pendidikan. Manajemen Pendidikan*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Budu Suhardiman (2012), *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta, Rineka Cipta
- Darmaningtyas. 1994. *Pendidikan pada sekolah krisis*, (Evaluasi Pendidikan di masa krisis). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta
- Djalal, Fasli dan Dedi Supriyadi. 2001. *Reformasi Pendidikan Nasional dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ibrahim Bafadal. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jerome S. Arcaro. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Karwati, Euis dan Donni Juni Prians. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Moleong. 2005. *Dalam Penelitiannya yang berjudul "Analisis Penelitian Kualitatif"*: Unika Atma Jaya.
- Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Nasution. 2009. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir. 1999. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Ramayulis. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, D. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikanto. 2011. *Prosedur Penelian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryo Subroto. 1998. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara
- Supriadi, D. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Suyanto dan Abbas. 2001. *Wajah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita Karyanusa